

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung seumur hidup. Perkembangan jaman yang identik dengan perkembangan teknologi membuat pendidikan semakin memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi maupun perkembangan dunia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan dalam arti yang luas didalamnya mengandung pengertian pendidikan, pedagogi, serta pembentukan keterampilan. Dari arti tersebut bisa ditemukan bahwa mendidik tidak lain ialah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penanggung jawab untuk membimbing anak didik agar memiliki tabiat dan kepribadian yang baik. Peserta didik dikatakan telah berhasil belajar dari kualitas mengajar atau belajarnya, serta dapat dilihat dari tujuan yang akan dicapai. Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu kepada hasil belajar siswa, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang masih rendah, seakan-akan menjadi sorotan yang tajam dan bahkan menjadi masalah yang sangat besar.

Proses belajar mengajar ialah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pengajar serta siswa atas dasar hubungan timbal kembali yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran yang ada di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap guru dituntut untuk menjadi seseorang profesional untuk membangun proses pembelajaran yang berkualitas, di antaranya menggunakan metode pembelajaran yang relevan menggunakan materi secara efektif dan efisien dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam dapat disebut juga sebagai ilmu pengetahuan tentang alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang alam sekitar. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar. Pendidikan IPA pada tingkat dasar akan memberikan kontribusi berarti bagi keseluruhan proses pendidikan anak di sekolah dan perkembangan individu selanjutnya. IPA memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, sebagai sarana yang penting untuk IPTEK dan pemahaman tentang nilai-nilai serta sikap dalam menghargai alam dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, sehingga memiliki kesadaran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pada pembelajaran IPA, guru hendaknya mampu mengajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (Syofyan, 2015)

Untuk mewujudkan tujuan yang diatas, sangat dibutuhkan peran seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, ada peran guru yang tidak dapat dipisahkan yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan harus dilakukan guru dengan baik agar tujuan dapat dicapai secara maksimal. Sebagai guru professional hendaknya dapat memilih dan menerapkan model atau metode pembelajaran yang efektif agar materi yang diajarkan oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Dalam membahas IPA tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting adalah membuktikan atau mendapatkan suatu teori. Didalam IPA ada berbagai macam materi dan untuk mengajarkan berbagai materi tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, tetapi sangat diperlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami. Metode yang sering digunakan oleh guru selama pembelajaran khususnya siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Duri Kepa 05 yaitu metode ceramah. Akibat sering menggunakan metode ceramah, maka keaktifan siswa selama belajar tidak muncul sama sekali. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menulis apa yang disampaikan oleh guru saja, sehingga menimbulkan rasa bosan pada diri siswa dan siswa enggan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan guru. Proses belajar yang demikian membuat siswa kurang memahami materi ajar yang berlangsung sehingga hasil belajar yang didapat siswa rendah.

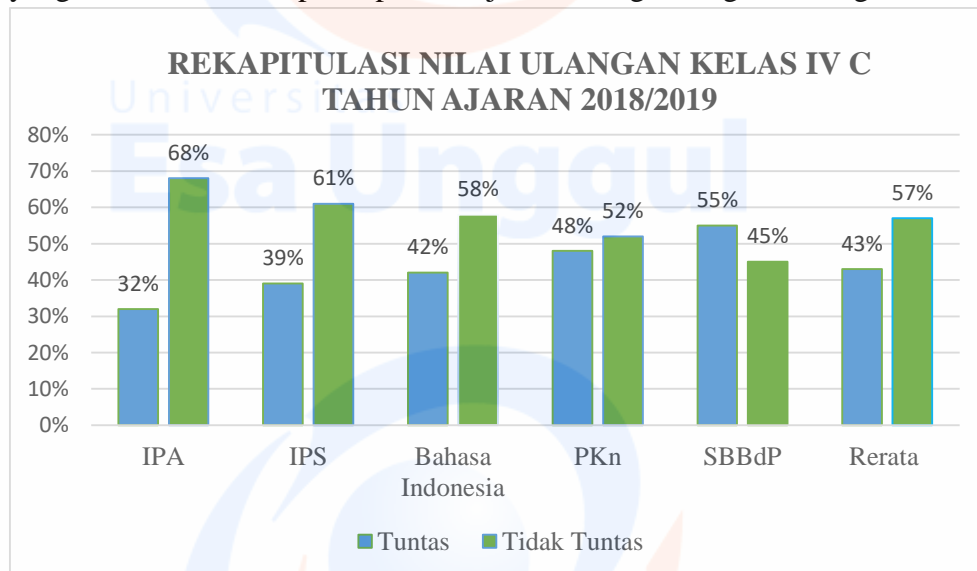
Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh melalui data guru, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Kelas IV C Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	IPA	31	10	32%	21	68%
2	IPS	31	12	39%	19	61%
3	Bahasa Indonesia	31	13	42%	18	58%
4	PKn	31	15	48%	16	52%
5	SBBdP	31	17	55%	14	45%
Rerata				43%		57%

(Sumber Data: Daftar Nilai Kelas IV C)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 68% siswa yang tidak tuntas dan 32% siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA, 61% siswa yang tidak tuntas dan 39% siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS, 58% siswa yang tidak tuntas dan 42% siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 52% siswa yang tidak tuntas dan 48% siswa yang tuntas pada mata pelajaran PKn, dan 45% siswa yang tidak tuntas dan 55% siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBBdP. Hasil rerata dari semua mata pelajaran memiliki persentase 57% yang tidak tuntas dan 43% yang tuntas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Nilai Ulangan Kelas IV C

Selanjutnya berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh menunjukkan hasil belajar IPA cenderung lebih rendah dari hasil mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kegiatan pembelajaran IPA di dalam kelas cenderung menggunakan hafalan dan penyampaian materi secara teori dijelaskan guru melalui ceramah, latihan dan mengerjakan tugas-tugas. Penerapan metode belajar tersebut kurang menarik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kurangnya variasi metode belajar yang dilakukan guru membuat proses belajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar karena ketiadaan interaksi aktif antara siswa dengan guru. Padahal pembelajaran IPA sangat penting untuk mengembangkan sikap berpikir kritis siswa.

Pembelajaran IPA berkaitan dengan alam semesta beserta peristiwa yang terjadi di dalamnya, sehingga dipandang menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dan memerlukan pembuktian yang valid. Dalam proses pembelajaran IPA, guru dituntut mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menarik siswa untuk aktif terlibat mencari tahu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi (Nawir, 2015) merupakan suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan. Metode demonstrasi berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, dan menghindari verbalisme (banyak berbicara padahal tidak perlu), dan melatih keterampilan. Metode pembelajaran demonstrasi (Syah, 2013) merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

(Dessy, 2014) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Bagi siswa kelas IV SDN Duri Kepa 05 penerapan metode demonstrasi sangat penting, dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, selain itu penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang baik antara

guru dan siswa. Kelas IV merupakan masa perubahan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Sehingga kelas siswa kelas IV masih dalam tahap penyesuaian. Perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak.

Adapun karakteristik siswa kelas IV adalah siswa sangat cepat untuk meniru, berpikir konkret, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan karakteristik tersebut maka metode demonstrasi cocok diterapkan di kelas IV SD mata pelajaran IPA, dengan menggunakan metode demonstrasi membantu siswa agar lebih paham tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian yang telah disampaikan maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar sebagian besar siswa pada materi IPA.
2. Minimnya tingkat fokus dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan.
3. Siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran monoton yang diterapkan guru.
4. Guru kurang menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dari penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Sekolah yang digunakan pada penelitian ini adalah SDN Duri Kepa 05 Kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Untuk menjadikan guru lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan membuat siswa lebih mengerti pada pembelajaran IPA yang diberikan oleh guru